

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Lagu adalah bentuk ungkapan yang berkaitan erat dengan perasaan seseorang, yang juga bisa menjadi suatu petunjuk untuk bisa memahami perasaan dan cara pikir masyarakat Jepang saat ini secara umum (Kanemoto 2006). Sejak dahulu, kesenian, kesusasteraan, musik, fesyen, masakan Jepang digambarkan sebagai magnet kebudayaan global. Selain itu, kebudayaan populer seperti J-Pop, manga, anime memiliki kepopuleran yang besar dikalangan anak muda Asia (Shon 2011).

Berawal dari ketertarikan terhadap kebudayaan pop, tidak sedikit pembelajar bahasa Jepang yang mulai memiliki ketertarikan terhadap budaya dan bahasa Jepang. Dalam pendidikan bahasa Jepang, lagu dipergunakan sebagai satu alternatif bahan ajar dan efektif untuk meningkatkan penguasaan kata dan kosakata bahasa Jepang (Purnamawati 2012, Solihat 2014). Selain itu, pembelajar bahasa pun cenderung menyukai ritme lagu Jepang, bahkan mencari tahu dengan mandiri lagu maupun lirik lagu. Tidak jarang pula tanpa mempermasalahkan apakah pembelajar memahami arti yang digambarkan secara keseluruhan, pembelajar mulai mengenal bahasa Jepang kemudian mendapat pengetahuan dan pemahaman bahasa Jepang.

Akan tetapi, ungkapan yang muncul dalam lirik lagu, cukup berbeda dengan ungkapan yang biasa dipergunakan dalam percakapan sehari-hari. Untuk bisa lebih menyampaikan emosi dan perasaan penciptanya, sering pula dipergunakan gaya bahasa, serta ungkapan tidak langsung untuk bisa lebih menyentuh perasan pendengarnya. Dalam pengungkapannya, seperti apakah penggambaran emosi perasaan dalam lagu berbahasa Jepang, seperti apakah bentuk penyampainnya, kemudian faktor apakah yang membuat pendengar lagu bisa menyukai lagu tersebut menjadi poin untuk dipertanyakan. Bersamaan

dengan hal itu, saat ini ada beberapa lagu Indonesia yang mencoba untuk memasuki pasar Jepang, dan mulai mendapatkan perhatian.

Nakao (2014) menjelaskan dalam bahasa Jepang terdapat kata 「恋」 *koi* yang memiliki arti kata cinta. Bersamaan kata tersebut terdapat pula kata 「愛」 *ai* yang juga memiliki imej yang sama. Walaupun terdapat frasa 「恋に落ちてる」 *koi ni ochitemo* “Jatuh Cinta” tidak terdapat bentuk frasa seperti 「愛に落ちてる」, selain kedua frasa tersebut walaupun terdapat frasa 「永遠の愛」 *eien no ai* atau “Cinta Abadi”, bentuk frasa dari 「永遠の恋」 *eien no ai* memberikan kesan kejanggalan tersendiri.

Sementara itu dalam bahasa Indonesia ditemukan dua kosakata yang memiliki kemiripan serupa yaitu “Cinta” dan “Kasih”. Sama seperti makna pada frasa 「恋に落ちてる」 frasa “Jatuh Cinta” yang sering ditemukan dalam bahasa sastra maupun novel ini pun sering dipergunakan dalam percakapan sehari-hari. Akan tetapi, berbeda dengan yang ditemukan dalam bahasa Jepang, pada bahasa Indonesia tidak ditemukan kejanggalan dalam kedua frasa “Cinta Abadi” maupun “Kasih Abadi”. Selain keempat kosa kata 「恋」 「愛」 “Cinta” dan “Kasih” pun, terdapat kata yang lebih sering dipergunakan pada percakapan sehari-hari. Pada bahasa Jepang bisa ditemukan kosakata 「好き」 *suki* yang berarti “Suka” yang juga pada penggunaan dalam bahasa Indonesia pun lebih sering digunakan daripada “Cinta” dan “Kasih”. Dengan kata lain bisa juga dikatakan kata 「恋」 berdekatan dengan kata “Cinta”, 「愛」 dengan kata “Kasih” dan 「好き」 dengan kata “Suka”.

Berdasarkan hal ini, pada kata yang biasanya dipergunakan untuk menyatakan ungkapan cinta dalam bahasa Indonesia dan Jepang tidak hanya memiliki perbedaan tetapi juga kesamaan. Rekognisi dan kecenderungan pemakaian kosakata terhadap ungkapan cinta pun baik dalam bahasa Indonesia maupun bahasa Jepang pun jadi bisa diprediksikan. Bisa disimpulkan, ungkapan ekspresi, penggambaran imaji, fungsi, tingkat sensasi jasmaniah untuk mengungkapkan perasaan cinta maupun afeksi dalam bahasa Indonesia dan bahasa Jepang bisa memiliki kesamaan maupun perbedaan yang mencolok.

Berkenaan dengan penelitian yang menjadikan lirik lagu cinta sebagai sumber datanya, terdapat penelitian Nakao (2014) yang menitikberatkan penelitiannya pada kata 「恋」 dan 「愛」 yang ada pada lirik lagu populer Jepang. Pada penelitiannya Nakao (2014) menggunakan sudut pandang linguistik kognitif sebagai metode analisisnya, yang bertujuan untuk memperjelas perbedaan kedua kata tersebut. Selain itu Kanemoto (2006) menjelaskan bahwa lagu memiliki keterkaitan yang erat dengan perasaan manusia, yang mampu menjadi petunjuk untuk memahami perasaan yang umumnya dirasakan sebagai sesuatu yang wajar, cara pandang yang dimiliki oleh orang Jepang masa kini.

Akan tetapi, ungkapan yang muncul pada lirik lagu agak berbeda dengan ungkapan yang digunakan dalam percakapan sehari-hari. Agar bisa menyampaikan pesan atau perasaan pembuat liriknya, tidak jarang digunakan gaya bahasa dan ungkapan tidak langsung yang unik untuk bisa menggerakkan hati pendengarnya. Dengan begitu, seperti apa ungkapan yang terdapat pada lirik lagu Jepang, seperti apa ungkapan itu disampaikan, dan apa yang menjadi penyebab sebuah lirik banyak disukai pendengar pun menjadi hal yang menarik. Tanpa menghiraukan budaya dan identitas negara, ungkapan untuk menyatakan perasaan cinta atau afeksi dinilai sebagai sesuatu yang sulit. Pada kondisi orang yang telah saling memiliki hubungan sekalipun, pemilihan ungkapan cinta akan dipengaruhi oleh latar belakang, keadaan psikologi, dan waktu tertentu. Sehingga penggunaan ungkapan rasa cinta menjadi penting dalam komunikasi.

Bila latar belakang budaya yang dimiliki berbeda, tentunya hal ini akan menjadi jauh lebih sulit. Ungkapan cinta pada bahasa Jepang dan Indonesia selain memiliki kesamaan makna kata dan nuansa, tentunya bisa diperkirakan terdapat pula perbedaan saat mengekspresikannya, frekuensi, jenis ungkapan, baik berdasarkan lawan bicara atau kondisi yang melatarbelakangi. Oleh karena itu, penulis bermaksud untuk melakukan analisis kontrastif gaya bahasa yang terdapat pada lirik lagu cinta berbahasa Indonesia dan Jepang yang ditinjau dari linguistik kognitif.

B. Rumusan Masalah

Pada penelitian ini penulis bermaksud untuk menemukan jawaban dari uraian perumusan masalah penelitian seperti di bawah ini :

1. Bagaimanakah gaya bahasa yang dipergunakan dalam lirik lagu berbahasa Indonesia dan Jepang?
2. Apakah persamaan gaya bahasa yang terdapat pada kalimat di lirik lagu pada kedua bahasa?
3. Apakah perbedaan gaya bahasa yang terdapat pada kalimat di lirik lagu pada kedua bahasa?

C. Batasan Masalah

Pada penelitian ini peneliti akan membatasi masalah pada persamaan dan perbedaan gaya bahasa yang terdapat pada lirik lagu berbahasa Indonesia dan Jepang yang diteliti dari penggunaan kata dan frasanya, yang mengacu pada teori 13 *common source domains* yang dipaparkan Kovecses. *Source domain* merupakan sebuah konsep area yang dipergunakan untuk bisa memahami ungkapan metafora. Sementara itu konsep yang dipahami dari metafora itu sendiri disebut dengan *target domain*. Ketigabelas *common source domains* adalah *source domain* yang paling sering muncul dan dipergunakan berdasarkan survey yang dikaji oleh Kovecses. *Common source domains* tersebut antara lain *The Human Body, Health and Illness, Animals, Plants, Building and Construction, Machine and Tools, Games and Sport, Money and Economic Transactions (Business), Forces, Food and Cooking, Heat and Cold, Light and Darkness, dan Movement and Direction*. Penelitian ini akan menggunakan ketiga belas *common source domains* tersebut sebagai patokan untuk menganalisis lirik lagu yang dijadikan objek penelitian.

Selain itu, pada penelitian ini pun penulis menggunakan teori ketujuh metafora cinta yang dipaparkan Lakoff untuk melihat persesuaiannya dengan teori ketigabelas *common source domain* yang dipaparkan Kovecses.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pokok permasalahan yang telah disebutkan sebelumnya maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui seperti apakah gaya bahasa yang dipergunakan dalam lirik lagu berbahasa Indonesia dan Jepang.
2. Untuk mengetahui persamaan gaya bahasa yang terdapat pada kalimat di lirik lagu pada kedua bahasa.
3. Untuk mengetahui perbedaan gaya bahasa yang terdapat pada kalimat di lirik lagu pada kedua bahasa.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik manfaat akademis maupun praktis.

a. Manfaat Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan bahasa Jepang. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan tambahan wawasan bagi peneliti yang ingin melakukan penelitian sejenis.

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada pemelajar maupun pengajar bahasa, baik bahasa Indonesia maupun Jepang sebagai referensi penggunaan media pembelajaran bahasa. Diharapkan hasil penelitian ini pun menjadi satu media untuk memperkenalkan perbedaan budaya dalam pengungkapan rasa cinta dalam kedua bahasa.

F. Kerangka Teori

- a) Sutedi (2003 : 136) menjelaskan linguistik kognitif memandang bahwa setiap fenomena bahasa pasti ada yang melatarbelakangi dan memotivasinya. Oleh karena itu, untuk mengamatinya bisa dilakukan dengan cara menggunakan berbagai pengetahuan yang telah dimiliki seseorang sebagai hasil dari pengalaman hidupnya.
- b) Sutedi (2006 : 12) linguistik adalah representasi kognitif seseorang yang tidak dapat dipilah-pilah kedalam tingkatan linguistik. Dalam kajiannya linguistik kognitif lebih mementingkan tentang latar belakang atau pemotivasian terjadinya hubungan antara bentuk dan makna, yang berupaya untuk menjelaskan keberterimaan dan ketidak-berterimaan suatu kalimat di dalam para penuturnya.
- c) Taniguchi (2006:7) menjelaskan kognisi sebagai seperti apa seseorang menyadari sebuah persepsi pada suatu kondisi tertentu, dalam pemahaman dasar Taniguchi menyebutnya sebagai “cara menangkap”. Dengan kata lain bagaimana cara kognisi kita manusia dalam mengungkapkan sesuatu hal ataupun keadaan dengan kata-kata, akan tercermin pada arti kata ungkapan yang kita buat. Hal inilah yang menjadikan kognisi sebagai permulaan dari linguistik kognitif. Kognisi adalah persepsi dan pengetahuan, yang merupakan aktifitas dasar hati manusia yang disebut ingatan. Sebelumnya kognisi merupakan tema penelitian pada ranah penelitian psikologi, sehingga linguistik kognitif adalah pengaplikasian pengetahuan psikologi, yang berusaha menerangkan seperti apakah pengaruh aktifitas kognisi manusia pada arti sebuah kata.
- d) Taniguchi (2006:7) memberikan empat poin mendasar mengenai pengertian linguistik kognitif.
 1. Kata adalah “Simbol”. Dengan kata lain, kata dibentuk berdasarkan hubungan dari “bentuk” dan “arti”.
 2. Bila “bentuk” kata berbeda maka “arti” kata pun berbeda.

3. Bila terdapat beberapa arti pada satu “bentuk”, setiap arti memiliki hubungan saling berkaitan / berbalasan yang tergabung pada satu bentuk.
4. “arti” kata tidak terbatas hanya pada arti secara objektif, tetapi juga termasuk bagaimana cara aktifitas kognisi dalam menangkap makna tersebut .

G. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan laporan penelitian ini adalah:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini penulis membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, kerangka teori dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORITIS

Bab ini berisi penjelasan teori teori analisis kontrastif, linguisitik kognitif, gaya bahasa, informasi yang berkaitan lirik lagu bahasa Jepang dan Indonesia , serta hasil penelitian terdahulu.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini memuat penjabaran lebih rinci mengenai metode penelitian yang digunakan, sumber, teknik pengumpulan, serta teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini peneliti menguraikan hasil penelitian dan analisis tentang variabel yang diteliti yaitu lirik lagu cinta pada bahasa Indonesia dan Jepang.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini penulis menyajikan kesimpulan dari penelitian yang telah dilaksanakan dan juga saran untuk penelitian selanjutnya.